

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi umum objek penelitian.

1. Lokasi penelitian.

Dalam bab ini peneliti menyajikan gambaran dari lokasi yang dijadikan objek penelitian, karena menurut peneliti hal ini diperlukan dalam mencari data-data umum, yang mana data-data tersebut diperoleh dari adanya deskripsi lokasi penelitian. Di samping itu juga terdapat korelasi antara lokasi geografis dengan masalah individu yang diteliti.

Adanya gambaran lokasi geografis dapat membantu dan menggambarkan bagaimana kondisi lingkungan di sekitar klien yang termasuk di dalamnya adalah kehidupan keagamaan, hubungan sosial masyarakat di sekitar klien tinggal, dan kondisi lingkungan tempat tinggal klien sehingga peneliti mengetahui secara langsung bagaimana lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang berhubungan dengan adanya masalah yang dihadapi klien.

Adapun lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian skripsi adalah Desa Kranji yang tepatnya di Dusun Sidodadi. Dusun Sidodadi merupakan salah satu Dusun yang ada di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Dusun Sidodadi terletak 2 Km sebelah

dan 1,5 Km sebelah utara Desa Payaman Solokuro. Adapun batas wilayah Desa Kranji, sebagai berikut:

Tabel II.1. Batas wilayah Desa Kranji

No	Batas	Desa	Kecamatan
1	Sebelah utara	Laut jawa	Paciran
2	Sebelah Selatan	Dagan, Payaman	Solokuro
3	Sebelah Timur	Banjarwati, Drajat	Paciran
4	Sebelah Barat	Tunggul, Sendang Agung	Paciran

Luas wilayah Desa Kranji menurut penggunaan seluas : 484, 104 Ha terdiri dari: (1) tanah pekarangan 38,207 Ha, (2) tambak 6,410 Ha, (3) tanah persawahan 44,469 Ha, (4) tanah tegal 370,126 Ha, (5) perumahan 2,200 Ha, (6) perkantoran dan tempat pendidikan 8,815 Ha, (7) tanah kuburan 2,118 Ha, dan (8) luas prasarana umum lainnya 48,153 Ha. Jarak antara tempat penelitian dengan Balai Desa \pm 2 Km, dengan kantor kecamatan \pm 5 Km dan itu semua ditempuh dengan naik kendaraan umum atau kendaraan pribadi.³⁶

2. Deskripsi konselor.

a. Biodata konselor.

Adapun biodata dari konselor yang menggunakan Bimbingan dan Konseling Islam dalam menangani dilema seorang siswi kelas III

³⁶ Profil Desa Kranji

SMK 9 di Desa Kranji Kecamatan Paciran dan Kabupaten Lamongan antara menikah atau melanjutkan kuliah adalah :

Nama : Syifa'ul Qoyyimah
 Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 17 juni 1989
 Jenis kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Status : Sudah menikah
 Pendidikan : Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya
 Semester VIII

b. Riwayat Pendidikan konselor

MI : Dusun Sidodadi, Desa Kranji, Kec. Paciran.

Mts : Desa Kranji, Kec. Paciran.

MA : Desa Sendang Agung, Kec. Paciran.³⁶

c. Pengalaman konselor.

Mengenai pengalaman konselor yakni sudah pernah melakukan PPL (Praktek pengalaman lapangan) di Sekolah SMK FARMASI Surabaya selama kurang lebih dua bulan, di saat PPL (praktek pengalaman lapangan) konselor menangani masalah dari salah satu siswi SMK Farmasi dengan menggunakan “Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Rasional Emotif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Akibat Pola Asuh yang

³⁶ Dokumentasi Ijazah konselor

Salah”.³⁷ Selain hal tersebut konselor juga pernah melakukan studi komparatif ke UPT BK di Perguruan Tinggi Malang (UMM dan UNM) dan mempunyai pengalaman akademis yang terkait dengan Bimbingan dan Konseling.

Jadi hal itu bisa dijadikan pedoman disaat melakukan penelitian skripsi ini supaya keahlian konselor bisa berkembang sesuai dengan profesionalisasi konselor.

d. Kepribadian konselor.

Konselor merupakan mahasiswa yang bisa di bilang aktif dalam Organisasi sehingga cenderung terbuka. Dan dilain pihak konselor juga termasuk orang yang mudah bergaul dengan siapa saja, selain itu konselor memiliki empati dan simpati terhadap lingkungan sekitar.

Menurut keterangan teman teman konselor, bahwa konselor termasuk orang yang baik dan jika bergaul dengan teman temannya suka membuat suasana jadi makin nyaman.³⁸

3. Deskripsi klien.

a. Identitas klien.

Nama : Via (nama samaran)

Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 10 November 1992

³⁷Dokumentasi SK dari SMK Farmasi Surabaya.

³⁸ Hasil wawancara peneliti dengan teman konselor.

Alamat : Desa Kranji yang lebih tepatnya di
Dusun Sidodadi RT 04/RW 05.

Anak ke : Tiga (dari empat bersaudara)

Usia : 20 tahun.

Agama : Islam

Ras : Jawa

Pendidikan : MI, Mts, dan SMK

b. Latar belakang keluarga klien.

Klien adalah anak ke tiga dari empat bersaudara, ia tinggal bersama ibu dan ayah tirinya, karena sejak klien duduk di Bangku SD/MI ayahnya telah meninggal dunia. Untuk saudara pertama klien adalah laki-laki dan telah menikah, saudara yang kedua adalah perempuan sudah menikah setelah tamat dari Mts. dan adik klien adalah perempuan yang masih duduk di Bangku MI setempat.³⁹

Keluarga klien termasuk keluarga yang dalam tingkat sosialnya adalah biasa, karena memang dipandang ada yang lebih tinggi tingkat sosialnya. Klien sekarang hidup dengan ibu, ayah tirinya, dan adik perempuannya. Ayah tirinya selama menikah dengan ibu klien belum punya anak, padahal ayah tirinya sangat mendambakan buah hati dari pernikahannya sekarang. Sehingga sebenarnya ada perasaan yang kurang nyaman dari pihak ibu untuk selalu menggunakan harta kekayaan suaminya yang mana ibunya

³⁹ Hasil Observasi dan wawancara peneliti dengan Klien , 28 april 2012.

sendiri belum mampu memberikan anak dari hasil pernikahannya.

Sampai saat ini tulang punggung keluarga adalah ayah tirinya.

c. Latar belakang pendidikan klien.

Sejak kecil klien menempuh pendidikan swasta, dari MI, Mts, sampai saat ini tingkat SMK. Untuk masalah pendidikan agama, orang tua dan saudara-saudaranya sudah menerapkannya langsung dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan sehari, mulai kedisiplinan beribadah maupun kepribadiannya. Di samping itu juga di dalam lembaga pendidikannya juga telah di ajarkan masalah ilmu agama karena memang pendidikan yang ditempuh juga pendidikan swasta yang pendidikan agamanya tidak sedikit.⁴⁰

Klien termasuk pandai, sebagai bukti, bahwa untuk tingkat MI dia selalu mendapatkan peringkat tiga besar, untuk tingkat Mts dia Selalu mendapatkan peringkat pertama dari teman-temannya dan untuk tingkat SMK mendapatkan peringkat pertama di kelas III semester pertama.⁴¹

d. Kondisi lingkungan klien.

Klien hidup dalam lingkungan yang sederhana, di bawah didikan orang tua dan saudara-saudaranya dalam peribadatan maupun bertingkah laku. Menurut saudara laki-lakinya, walaupun

⁴⁰ Hasil Wawancara Peneliti dengan Klien dan Informan. 2 Mei 2012

⁴¹ Hasil Wawancara peneliti dengan Klien Dan Informan, 3 Mei 2012

remaja yang ada di lingkungan klien pergaulannya sedikit bebas, banyak yang suka keluar malam, dan suka membentuk kelompok-kelompok tertentu (geng), adanya beberapa hal itu klien juga tidak pernah meniru atau bahkan mengikutinya, klien justru senang untuk diam dirumah dan mengerjakan sesuatu yang memang itu sudah menjadi kegiatannya sehari-hari.⁴²

e. Keadaan ekonomi keluarga klien.

Keluarga klien tergolong keluarga yang status ekonominya menengah ke bawah. Mata pencaharian keluarga khususnya ibu klien adalah petani dan buruh tani, ayahnya dulu yang telah meninggal pekerjaannya menjadi buruh, sedangkan untuk ayahnya yang sekarang sebagai TKI di Malaysia dengan penghasilan yang lumayan.⁴³

Ayahnya yang dulu sangat baik, Sedangkan ayahnya yang sekarang sifatnya cukup keras, suka marah- marah jika kemauan maupun keinginannya tidak diikuti.⁴⁴

f. Kepribadian klien.

Menurut keterangan dari saudara laki-lakinya, klien merupakan anak yang pendiam dan penurut sama orang tuanya, klien juga merupakan anak yang rajin. Klien ini berbeda dengan

⁴² Hasil Wawancara Peneliti dengan Informan. 5 Mei 2012

⁴³ Hasil wawancara peneliti dengan informan, (Ibu Klien), 5 Mei 2012

⁴⁴ hasil wawancara peneliti dengan saudara klien, 5 Mei 2012

saudara perempuannya yang lebih banyak bicara dan kurang begitu rajin dalam kegiatannya sehari-hari. Terkadang klien juga marah-marah sama adik perempuannya, karena adik perempuannya memang bandel dan kurang begitu rajin belajar.

4. Deskripsi masalah klien.

Masalah yang dialami klien adalah masalah yang menyangkut dengan perasaan bimbang dalam hatinya. Yang mana di lain pihak klien berkeinginan untuk melanjutkan kuliah dan di lain pihak pula beban untuk membanggakan orang tua dengan menikah setelah lulus dari jenjang SMK.

Sebenarnya adanya kebimbangan tersebut sebagai akibat dari beberapa hal yang menyangkut keadaan keluarganya. Menurut keterangan klien bahwa sebenarnya dia punya rasa kasihan sama ibunya yang mana sejak menikah dengan ayah tirinya, ibunya belum mampu memberikan anak dari pernikahannya, sedangkan ayah tirinya menuntut untuk segera punya anak. Lebih daripada itu, ibunya pun berfikir bahwa jika klien tetap meneruskan kuliah, maka ibunya malah merasa terbebani karena hanya bisa menggunakan harta suaminya untuk kepentingan anak dari suami pertamanya, tanpa memberikan anak dari hasil perkawinannya sekarang.

Beban ibu klien dalam menanggung semuanya membuat ibu klien selalu menuntut klien untuk segera menikah, yang akhirnya membuat

klien frustrasi, putus asa dan merasa tidak akan ada harapan lagi untuk bisa meneruskan kuliah, sehingga semua perasaan tersebut menimbulkan klien kurang semangat dalam melakukan sesuatu.

Menurut orang tua klien, walaupun melanjutkan kuliah maka tidak akan bisa sampai tamat jadi lebih baik tidak. Kecuali kalau sudah ada yang menanggungnya yaitu dengan menikah. Karena memang perekonomian keluarga kurang mendukung, walaupun mendukung itupun tidak bisa sepenuhnya.

Di samping itu juga, menurut keterangan klien walaupun ayah tirinya merupakan TKI, namun tingkat perekonomiannya sama seperti sebelum menikah dengan ayahnya yang sekarang, walaupun mungkin ada perbedaan tapi sedikit.⁴⁵

Dari permasalahan diatas, klien juga berkeinginan sekali untuk bisa meneruskan kuliahnya sama seperti teman-teman sebayanya. Dengan bekal kemampuan akademik yang cukup, klien berusaha untuk bisa tetap mengasah kemampuannya tersebut. Namun setelah melihat keadaannya sekarang klien merasa tidak akan pernah ada harapan lagi, melihat orang tuanya yang selalu menuntut untuk segera menikah kerana alasan perekonomian rendah dalam suasana kehidupan dengan ayah tirinya.

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Informan (Ibu Klien)

Beberaha hal di atas Klien di sini bingung untuk bisa melanjutkan kuliah atau tuntutan untuk segera menikah setelah lulus dari SMK yang berakibat pada keadaan psikis klien yaitu putus asa dalam melakukan sesuatu serta putus harapan yang akhirnya membuat klien depresi.

B. Deskripsi hasil penelitian.

1. Deskripsi proses Bimbingan Dan Konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang siswi kelas III SMK 9 di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan antara menikah atau melanjutkan kuliah.

Dalam melaksanakan proses konseling, konselor terlebih dahulu menentukan waktu dan tempat. Dalam penentuan waktu dan tempat ini konselor memberikan tawaran kepada klien waktu yang tepat menurut klien, agar supaya proses konseling bisa berjalan dengan nyaman dan tenang. Penetapan tempat dan waktu sangat penting dalam melaksanakan proses konseling yang efektif. Untuk konselor menyesuaikan waktunya dengan klien namun konselor disini memberitahukan batasan lamanya penelitian.

a. Waktu

Menurut permintaan klien pelaksanaan proses konseling dilaksanakan, dengan sms terlebih dahulu. Dalam kurun waktu yang telah berjalan, Klien meminta untuk melakukan pertemuan dengan konselor sebanyak 4 kali dalam waktu 3 minggu.

b. Tempat

Tempat pelaksanaan proses konseling dalam penelitian ini tidaklah dilaksanakan hanya satu tempat. Dalam hal ini konselor memberi kebebasan kepada klien untuk memilih tempat yang sekiranya nyaman bagi klien. Untuk itu pelaksanaan proses konseling dilaksanakan di dua tempat yang berbeda, pertama di rumah klien sebanyak 2 kali yaitu untuk pertemuan kedua dan pertemuan ketiga, dan yang kedua Klien dengan suka rela datang ke rumah konselor sebanyak 2 kali untuk pertemuan pertama dan pertemuan terakhir.

Sesudah menentukan waktu dan tempat, peneliti mendeskripsikan proses BKI (Bimbingan dan Konseling islam) dalam mengatasi dilema seorang siswi kelas III SMK 9 di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan antara menikah atau melanjutkan kuliah.

Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Menurut Brammer (1979) proses konseling adalah peristiwa yang tengah berlangsung dan memberi makna bagi para peserta konseling tersebut (konselor dan konseli).

Secara umum proses konseling di bagi atas tiga tahapan:

1. Tahap awal: konselor dan konseli menemukan definisi masalah konseli atas dasar isu, kepedulian atau masalah konseli.

2. Tahap pertengahan: focus pada penjelajahan masalah konseli, dan merancang bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah konseli.
3. Tahap akhir: tahap tindakan ini ditandai dengan menurunnya kecemasan konseli, adanya rencana hidup yang akan datang dengan program yang jelas serta terjadi perubahan sikap dari konseli.

Berikut ini proses konseling yang telah terjadi dalam mengatasi dilema seorang siswi kelas III SMK 9 di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan antara menikah atau melanjutkan kuliah.

Tabel II.2. Proses Konseling yang telah terjadi.

Pertemuan pertama.⁴⁷

Ungkapan verbal konselor	Ket.
Klien:"Assalamu'alaikum, Lagi apa Mbak...?"	Pada pertemuan pertama ini konselor berusaha mendefinisikan masalah bersama klien.
Kons:"Lagi duduk-duduk santai dek,,!ada apa dek...?"	
Klien:"Tidak apa-apa kok Mbak....!"	
Kons:"Ya sudah kalau begitu, Saya kira ada apa-apa...!"	
Klien:"Saya mau bicara sedikit sama Mbak....!"	
Kons:"Bicara masalah apa Dek...?"	
Klien:"Tapi Mbak tidak repot kan Mbak....?"	
Kons:"Tidak kok dek, ...!"	
Klien:"Mbak pernah tidak merasakan kebingungan...?"	
Kons: "Kebingungan masalah apa dek...?"	
Klien:" Dulu mbak waktu mau nikah...?"	
Kons: " Bingung apanya dek..?"	
Klien:" Begini mbak, dulu mbak sebelum	

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan klien tanggal 6 Mei 2012

menikah kan masih kuliah. Apa mbak sebelumnya bingung untuk memutuskan menikah?"

Kons:" Oh itu, memangnya ada apa dek, tiba-tiba adek Tanya seperti itu...?"

Klien:" saya lho mbak bingung,...!"

Kons: " Bingung kenapa dek...?"

Klien: "Sebelumnya jangan cerita sama siapa-siapa mbak ya...!"

Kons: "Ya....Ada apa dek..?"

Klien: "Kata orang tua saya, setelah lulus saya disuruh menikah mbak....!"

Kons: "Kenapa dek...?"

Klien: " Kata orang tua saya, karena tidak punya biaya untuk melanjutkan kuliah mbak, padahal saya pengeeen sekali bisa melanjutkan kuliah Mbak...!"

Kons: "Saya ikut prihatin dengan masalah adek...?"

Klien: "Ya mbak, sebenarnya saya ingin sekali kuliah mbak, sama seperti teman-teman saya...tapi orang tua saya mbak..!"

Kons: "Orang tua adik kenapa...?"

Klien: " Begini mbak, sebelum saya lulus SMK ini, ibu saya pernah bercanda-canda gitu mbak, masalah menikah setelah lulus, namun saya tidak begitu menanggapi mbak, lagian saya masih kecil mbak...!"

Kons: " Oh begitu ya dek, kalau boleh tahu, sebenarnya apa alasan ibu adik menyuruh adek untuk segera menikah...?"

Klien: "Sebenarnya begini mbak, ibu saya membicarakan masalah menikah itu sudah lama mbak, tapi tidak pernah aku hiraukan, namun saat selesai ujian kelas tiga ini mbak, ternyata ibu saya membicarakan itu lagi mbak dengan serius dan meminta aku benar-benar mbak, makanya aku bingung sekali mbak...!"

Kons: " Trus apa yang membingungkan dek...?"

Klien : " saya itu mbak ingin sekali kuliah mbak, sedangkan ibu saya menginginkan saya menikah mbak..!"

Kons : "Trus apa masalahnya..?"

Klien : "Saya bingung mbak, saya ingin kuliah tapi orang tua saya tidak boleh karena alasanya tidak punya biaya mbak, makanya saya di suruh menikah mbak!"

Kons: "Hanya alasan itu saja dek...?"

Klien: "Ibu saya pernah bilang gini juga mbak " Kalaupun kuliah apa ibu bisa membiayai kuliaumu, sedangkan kamu tahu sendiri ibu tidak punya uang....ibu juga malu kalau minta uang ayahmu terus."

Kons : " Oh begitu ya dek...!" Trus menurut

<p>adek bagaimana..?”</p> <p>Klien: “Memang benar juga mb kata ibu tidak punya uang, karena memang kehidupan kami ya serba pas-pasan mbak, dan ayah juga keras, ibu sering sekali menangis gara-gara ayah mbak..!”</p> <p>Kons : “Kalau boleh tahu kenapa...?”</p> <p>Klien : “Ibu itu orangnya baik mbak, suka kasihan sama orang lain, walaupun di marahin ayah suka nangis, dan itu sering terjadi di depan saya mbak, makanya saya kasihan sama ibu mbak..!”</p> <p>Kons : “Trus sekarang apa yang menjadi maslahnya..?”</p> <p>Klien : “ saya bingung mbak, dengan keadaan sekarang mbak..!”</p>	
---	--

Pertemuan kedua.⁴⁸

Ungkapan Verbal konselor	Keterangan
<p>Kons : “ Menurut adek sebenarnya masalahnya seperti apa...?”</p> <p>Klien : “ Saya bingung dengan posisi seperti ini mbak, saya menginginkan untuk bisa kuliah sedangkan orang tua saya menginginkan saya untuk menikah..!”</p> <p>Kons : “ Trus setelah melihat hal tersebut, menurut adek bagaimana...?”</p> <p>Klien : “ Kalau saya ya mbak, menikah saja mbak..!”</p> <p>Kons : “ Kalau boleh tahu, alasan adek mengambil keputusan itu apa...?”</p> <p>Klien : “ Kalaupun saya memaksa untuk meneruskan kuliah percuma mbak !”</p> <p>Kons : “ Kenapa percuma dek...?”</p> <p>Klien : “ Ya percuma mbak, kalau ibu saya tetap menuntut saya untuk menikah !”</p> <p>Kons : “ Mbak ingin bertanya ke adek, sebenarnya adik benar-benar ingin kuliah apa tidak...?”</p> <p>Klien : “ Ya mbak..!”</p> <p>Kons : “ Trus apa usaha adik, setelah melihat posisi adek seperti ini...?”</p> <p>Klien : “ Ya pasrah aja mbak, mau gimana lagi...!”</p> <p>Kons : “ Apa tidak ada usaha lain apa gitu dek..?”</p> <p>Klien : “ Mau gimana lagi mbak, orang tua sudah nuntut seperti itu, saya juga males mbak mau kerja atau mencari kesibukan lain, yang nantinya juga di suruh menikah...!”</p> <p>Kons : “ Kalaupun tidak males sebenarnya</p>	<p>Pada pertemuan kedua ini klien mampu mengolah masalah klien yang sudah didefinisikan dan berusaha mencari solusi dari permasalahannya.</p>

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Klien, 18 Mei 2012

<p>sudah ada rencana kerja di mana, adek kok ngomong begitu....?”</p> <p>Klien :” Sebenarnya kemaren saya di tawarin kerja di mini marker mbak sama teman saya, tapi saya tidak mau...!”</p> <p>Kons : “ Kenapa tidak mau dek, siapa tahu setelah kerja adek bisa membiayai kuliah sendiri tanpa minta orang tua...!”</p> <p>Klien : “ Ya males aja mbak, ..!”</p> <p>Kons : “ Sejauh ini apa adek pernah bicara dengan ibu adek menyangkut masalah ini..?”</p> <p>Klien : “ Masalah apa mbak..?”</p> <p>Kons : “ Ya masalah adek ditawarkan kerja untuk membiayai kuliah sendiri...!”</p> <p>Klien : “ Belum pernah mbak...”</p> <p>Kons : “ Coba ngomong dulu ke ibu adek, ...!”</p> <p>Klien : “ Tidak mbak, tidal berani, paling-paling ya malah dimarahin mbak..”</p> <p>Kons : “ Ayo di coba dulu...!”</p> <p>Klien : “ Ya sudah mbak kapan-kapan saya coba...!”</p> <p>Kons : “ Bagaimana kalau besok..?”</p> <p>Klien : “ ya sudah besok saya coba bicara sama ibu saya...”</p> <p>Kons : “ Ya sudah, selamat mencoba, saya tunggu hasilnya ya dek...!”</p>	
---	--

Pertemuan ketiga.⁴⁹

Ungkapan Verbal Konselor	Keterangan
<p>Klien : “ Mbak....!”</p> <p>Kons : “ Ya ..bagaimana yang kemaren...!”</p> <p>Klien : “ Ya mbak terimakasih...!”</p> <p>Kons : “ Terimakasih apanya dek...?”</p> <p>Klien : “ Kemaren saya sudah tanya sama orang tua saya masalah kerja-kerja itu mbak...”</p> <p>Kons : “ Trus bagaimana orang tua adek...!”</p> <p>Klien : “ Katanya tidak apa-apa mbak kalau saya memang bersikukuh untuk kuliah asalkan bisa mencari biaya untuk itu mbak...!”</p> <p>Kons : “ Ya sudah kalau begitu, sekarang masalahnya apa lagi....?”</p> <p>Klien : “ Sekarang tinggal mencari tempat kerja mbak...!”</p> <p>Kons : “ Yang kemaren bagaimana..?”</p> <p>Klien : “ kemaren kan sudah saya tolah mbak..!”</p> <p>Kons : “ Coba di hubungi lagi siapa tahu masih ada peluang....!”</p> <p>Klien : “ ya mbak...”</p>	<p>Dalam pertemuan ketiga ini klien mampu menyimpulkan dan mengevaluasi dari solusi permasalahannya.</p>

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Klien tanggal 25 Mei 2012

Pertemuan keempat.⁵⁰

Ungkapan verbal konselor	Keterangan
<p>Kons : “ Gimana dek,?” Klien : “ Kemaren sudah saya hubungi katanya menunggu keputusan dari bosnya, kemaren ada peluang karena ada salah satu karyawan yang mau di keluarkan mbak kata teman saya...!” Kons : “ Trus sekarang apa yang mau di lakukan...!” Klien : “ Saya mau mencari info tentang beasiswa mbak, sambil nunggu...!” Kons : “ Bagus itu,,!” Klien : “ Mbak do’akan ya moga dapat mbak beasiswanya mbak. Makasih banyak mbak ya...!” Kons : “ Sama- sama, sebenarnya semua itu dari adek sendiri, mbak di sini hanya mengarahkan adek saja dan mbak juga terimakasih ke adek, karena adek mau berubah menuju yang terbaik ...” Klien : “ Ya Mbak, makasih banyak Mbak ya..Assalamu’alaikum Wr..Wb..” Kons : “ Wa’alaikum Salam Wr..Wb...”</p>	<p>Dalam pertemuan keempat ini klien mampu menyimpulkan dan mengevaluasi dari solusi permasalahannya.</p>

Setelah proses konseling selesai maka konselor harus mampu menetapkan Langkah-langkah dalam Bimbingan dan Konseling Islam agar mempermudah dalam mengidentifikasi masalah klien, mempermudah disaat memberi treatment dan mampu menyajikan penelitian yang mudah dipahami oleh pembaca serta ada klasifikasi yang signifikan antara analisis masalah, menentukan masalah dan juga pemberi bantuan kepada klien.

Berikut ini adalah deskripsi langkah- langkah dari proses BKI (Bimbingan dan Konseling Islam) dalam mengatasi dilema seorang siswi kelas III SMK 9 di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan antara menikah atau melanjutkan kuliah.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan klien Tanggal 2 Juni 2012



a. Identifikasi masalah klien

Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah beserta gejala-gejala yang nampak pada klien. dalam hal ini konselor tidak hanya wawancara kepada klien akan tetapi wawancara saudara-saudara klien dan orang tua klien dengan tujuan untuk mengetahui masalah dan sebab dari adanya masalah yang dialami klien.

Berikut ini adalah pernyataan klien:

Klien: "Assalamu'alaikum, Lagi apa Mbak...?"

Kons: "Lagi duduk-duduk santai dek,,!ada apa dek...?"

Klien: "Tidak apa-apa kok Mbak....!"

Kons: "Ya sudah kalau begitu, Saya kira ada apa-apa...!"

Klien: "Saya mau bicara sedikit sama Mbak....!"

Kons: "Bicara masalah apa dek...?"

Klien: "Tapi Mbak tidak repot kan Mbak....?"

Kons: "Tidak kok dek, ...!"

Klien: "Mbak pernah tidak merasakan kebingungan...?"

Kons: "Kebingungan masalah apa dek...?"

Klien: "Dulu mbak waktu mau nikah...?"

Kons: "Bingung apanya dek..?"

Klien: "Begini mbak, dulu mbak sebelum menikah kan masih kuliah. Apa mbak sebelumnya bingung untuk memutuskan menikah?"

Kons: "Oh itu, memangnya ada apa dek, tiba-tiba adek Tanya seperti itu...?"

Klien: "saya lho mbak bingung,...!"

Kons: "Bingung kenapa dek...?"

Klien: "Sebelumnya jangan cerita sama siapa-siapa mbak ya...!"

Kons: "Ya....Ada apa dek..?"

Klien: "Kata orang tua saya, setelah lulus saya disuruh menikah mbak....!"

Kons: "Kenapa dek...?"

Klien: "Kata orang tua saya, karena tidak punya biaya untuk melanjutkan kuliah mbak, padahal saya penceen sekali bisa melanjutkan kuliah Mbak...!"

Kons: "Saya ikut prihatin dengan masalah adek...?"

Klien: "Ya mbak, sebenarnya saya ingin sekali kuliah mbak, sama seperti teman-teman saya...tapi orang tua saya mbak..!"

Kons: “Orang tua adik kenapa...?”

Klien: “Begini mbak, sebelum saya lulus SMK ini, ibu saya pernah bercanda-canda gitu mbak, masalah menikah setelah lulus, namun saya tidak begitu menanggapi mbak, lagian saya masih kecil mbak...!”

Kons: “Oh begitu ya dek, kalau boleh tahu, sebenarnya apa alasan ibu adik menyuruh adek untuk segera menikah...?”

Klien: “Sebenarnya begini mbak, ibu saya membicarakan masalah menikah itu sudah lama mbak, tapi tidak pernah aku hiraukan, namun saat selesai ujian kelas tiga ini mbak, ternyata ibu saya membicarakan itu lagi mbak dengan serius dan meminta aku benar-benar mbak, makanya aku bingung sekali mbak...!”

Kons: “Trus apa yang membingungkan dek...?”

Klien: “saya itu mbak ingin sekali kuliah mbak, sedangkan ibu saya menginginkan saya menikah mbak..!”

Kons : “Trus apa masalahnya..?”

Klien : “Saya bingung mbak, saya ingin kuliah tapi orang tua saya tidak boleh karena alasannya tidak punya biaya mbak, makanya saya di suruh menikah mbak!”

Kons: “Hanya alasan itu saja dek...?”

Klien: “Ibu saya pernah bilang gini juga mbak “Kalaupun kuliah apa ibu bisa membiayai kuliahanmu, sedangkan kamu tahu sendiri ibu tidak punya uang....!ibu juga malu kalau minta uang ayahmu terus.”

Kons : “ Oh begitu ya dek...!” Trus menurut adek bagaimana..?”

Klien: “Memang benar juga mb kata ibu tidak punya uang, karena memang kehidupan kami ya serba pas-pasan mbak, dan ayah juga keras, ibu sering sekali menangis gara-gara ayah mbak..!”

Kons : “Kalau boleh tahu kenapa...?”

Klien : “Ibu itu orangnya baik mbak, suka kasihan sama orang lain, kalaupun di marahin ayah suka nangis, dan itu sering terjadi di depan saya mbak, makanya saya kasihan sama ibu mbak...!”

Kons : “Trus sekarang apa yang menjadi masalahnya..?”

Klien : “ saya bingung mbak, dengan keadaan sekarang mbak..!”⁴⁶

Pertemuan dengan klien yang selanjutnya.

Kons : “ Oh ya, bukannya sekarang pengumuman kelulusan ya dek...?”

Klien : “ Ya mbak...”

Kons : “ Kok tidak ke sekolah dek lihat kelulusan...!”

Klien : “ Tidak mbak, males saya mbak...”

⁴⁶ Hasil wawancara peneliti dengan klien, tanggal 6 Mei Hari Ahad 2012

Kons : “ Kenapa males dek ...”

Klien : “ Tidak lulus juga tidak apa-apa mbak, dan kalau pun lulus, ijazahnya juga nantinya akan dibakar mbak...!”

Kons : “ Ijazah dimanapun dan kapanpun akan berguna dek...”

Klien : “ Ya bagaimana lagi mbak, kalau keadaan saya sekarang seperti ini mbak...!”

Kons : “ Tidak boleh berfikiran seperti itu dek, karena setiap masalah pasti ada jalan keluarnya dek,...!”⁴⁷

Selanjutnya wawancara konselor dengan saudara klien.

Kons : “ Assalamu’alaikum,...”

Saudara lk klien : “Wa’alaikum salam, alhamdulillah baik mb’...”

Kons : “Ini mas mau nanya- nanya sedikit tentang adik mas..?”

Saudara lk Klien : “Tanya masalah apa ya mb’...”

Kons : “Keseharian adik mas seperti apa...?”

Saudara lk klien : “Oh.. adik saya kesehariannya ya biasa aja mb’...!anaknya memang pendiam, dia juga nurut sama orang tua, dia juga merupakan anak yang pandai...?”

Kons : “Akhir- Akhir ini adiknya bagaimana mas ?”

Saudara lk klien : “ Lebih banyak diamnya, Nampak sedih kalau di ajak berbicara kurang begitu menggapi mbak...!”

Kons : “Ohh gitu ya....!setelah ini rencananya adiknya mau kuliah dimana mas,...?”

Saudara lk klien : “Paling ya tidak meneruskan kuliah mb’....tidak punya biaya mb’, saya juga sudah berkeluarga sendiri tidak bisa membantu apa-apa...!”

Kons : “Kenapa begitu mas,adiknya mas kan pandai, seperti yang mas bilang tadi....!untuk mengajukan biasiswa sekarang banyak mas...!”

Saudara lk klien : “Ya memang mb’,...tapi semuanya saya serahkan ke adik saya, keputusannya seperti apa, lagian saya juga tidak bisa membantu apa-apa mb’...!”

Kons : “Begitu ya....!terimakasih mas ya...!”⁴⁸

⁴⁷ Hasil wawancara peneliti dengan klien tanggal 26 Mei Hari Sabtu 2012

⁴⁸ Hasil wawancara konselor dengan saudara klien tanggal 12 Mei 2012

Saudara lk klien :”Ya sama-sama...!”

Selanjutnya wawancara konselor dengan orang tua klien.

- Kons : “Bagaimana kabarnya buk...? “
 Ortu : “Alhamdulillah baik mb’...?”
 Kons : “Anaknya sudah lulus SMK ya buk..?”
 Ortu : “Ya mb’ kenapa...?”
 Kons : “Setelah ini rencananya mau melanjutkan kuliah atau bagaimana buk?”
 Ortu : “Kalau melanjutkan kuliah tidak punya biaya mb’.....anda juga melihat sendiri keadaannya seperti ini mb’, apa yang mau di buat kuliah....”
 Kons : “Terus kalau memang tidak melanjutkan kuliah, ngapain buk...?”
 Ortu : “Kalau bisa ya saya suruh menikah buk, lagian anak saya juga sudah punya calon...?”
 Kons : “Oh begitu ya buk...!”
 Ortu : “Terus mau gimana lagi mb’, mau kuliah tidak punya biaya. Ya nikah aja. Kalau nikah kan enak ada yang biayai sendiri.”
 Kons : “ Setelah anak ibuk mendengar keputusan ibu bagaimana ...?”
 Ortu : “ Diam saja mbak, sebenarnya anak saya ingin sekali kuliah mbak, tapi mau gimana lagi, tidak punya biaya, saya juga tidak enak dengan suami saya mbak...”
 Kons : “Oh begitu...ya sudah buk, terimakasih atas waktunya buk...! Assalamu’alaikum Wr...Wb...!”⁴⁹

b. Diagnosa

Setelah identifikasi masalah klien Langkah selanjutnya diagnosa yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta sebab adanya masalah. Dalam hal ini konselor menetapkan masalah klien setelah mencari data-data dari sumber yang dipercaya.

⁴⁹ Hasil wawancara konselor dengan orangtua klien (ibu) tanggal 13 Mei 2012

Dari hasil identifikasi masalah klien, nampak bahwa masalah yang dialami klien adalah bimbang antara menikah atau melanjutkan kuliah, Hal ini karena tidak adanya biaya sehingga orang tua klien menuntut untuk segera menikah sebagai solusi untuk mengurangi beban perekonomian keluarga, Yang mana hal tersebut berakibat pada beban psikis klien yaitu kurang semangat, putus asa dan putus harapan yang akhirnya membuat klien depresi.

c. Prognosa

Setelah konselor menetapkan masalah klien, Langkah selanjutnya adalah prognosa yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis terapi apa yang sesuai dengan masalah klien agar proses konseling bisa membantu masalah klien secara maksimal.

Setelah melihat permasalahan klien beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, konselor memberi terapi dengan menggunakan teknik reflektif. Melalui terapi reflektif, klien mampu memahami antara konsep diri dan konsep diri idealnya. konselor dalam hal ini tidak memberi sumbangsih secara penuh akan tetapi klienlah yang memberi sumbangsih secara penuh untuk pemecahan masalahnya.

d. *Treatment/terapi*

Setelah melakukan beberapa langkah dalam proses konseling. Konselor mulai pada tahap *treatment/terapi*. Berikut ini tabel proses terapi pada terapi *client-centered* dengan teknik reflektif.

Tabel II. 3. Proses Terapi.

No	Proses terapi	Ungkapan verbal konselor	Ungkapan non verbal klien
1	Konselor berusaha untuk menggali informasi tentang masalah klien.	Klien : “ Saya bingung dengan posisi seperti ini mbak, saya menginginkan untuk bisa kuliah sedangkan orang tua saya menginginkan saya untuk menikah..!”	Nampak sedih dan sedikit mengeluarkan air mata.
2	Konselor berusaha mendorong klien untuk bisa mengambil keputusan sendiri.	Kons : “ Trus setelah melihat hal tersebut, menurut adek bagaimana...?” Klien : “ Kalau saya ya mbak, menikah saja mbak...!” Kons : “ Kalau boleh tahu, alasan adek mengambil keputusan itu apa...?” Klien : “ Kalau pun saya memaksa untuk meneruskan kuliah percuma mbak !”	Pasrah dan penuh harapan untuk bisa memecahkan masalahnya.
3	Konselor menyakinkan klien bahwa tidak ada hal yang salah dalam mengungkapkannya keputusannya	Kons : “ Kenapa percuma dek...?” Klien : “ Ya percuma mbak, kalau ibu saya tetap menuntut saya untuk menikah !” Kons : “ Mbak ingin bertanya ke adek, sebenarnya adik benar-benar ingin kuliah apa tidak...?” Klien : “ Ya mbak...!”	Dengan kepala menunduk pasrah menjelaskan keadaannya.

4	Konselor mendorong klien untuk selalu mencari solusi yang lain atas permasalahan yang di alami.	<p>Kons : “ Trus apa usaha adik, setelah melihat posisi adek seperti ini...?”</p> <p>Klien : “ Ya pasrah aja mbak, mau gimana lagi...!”</p> <p>Kons : “ Apa tidak ada usaha lain apa gitu dek..?”</p> <p>Klien : “ Mau gimana lagi mbak, orang tua sudah nuntut seperti itu, saya juga males mbak mau kerja atau mencari kesibukan lain, yang nantinya juga di suruh menikah...!”</p>	<p>Mencoba minta solusi dengan muka penuh harapan.</p> <p>Berfikir sejenak.</p>
5	Konselor berusaha untuk mengenalkan antara konsep diri dengan konsep diri idealnya.	<p>Kons : “ Kalaupun tidak males sebenarnya sudah ada rencana kerja di mana, adek kok ngomong begitu...?”</p> <p>Klien :” Sebenarnya kemaren saya di tawarin kerja di mini marker mbak sama teman saya, tapi saya tidak mau...!”</p>	
6	Konselor berusaha memperkuat dan mempertegas keputusan yang telah di ambil oleh klien.	<p>Kons : “ Kenapa tidak mau dek, siapa tahu setelah kerja adek bisa membiayai kuliah sendiri tanpa minta orang tua...!”</p> <p>Klien : “ Ya males aja mbak, ..!”</p> <p>Kons : “ Sejauh ini apa adek pernah bicara dengan ibu adek menyangkut masalah ini..?”</p> <p>Klien : “ Masalah apa mbak..?”</p> <p>Kons : “ Ya masalah adek ditawarkan kerja untuk membiayai kuliah sendiri...!”</p> <p>Klien : “ Belum pernah mbak...”</p>	<p>Kembali mengangkat kepala</p>
7	Konselor memberikan gambaran kemungkinan-kemungkinan yang akan	<p>Kons : “ Coba ngomong dulu ke ibu adek, ...!”</p> <p>Klien : “ Tidak mbak, tidak</p>	

8	Konselor berusaha untuk mengenalkan kembali antara konsep diri dengan konsep diri idealnya.	<p>Klien : “ Tidak mbak, tidak berani, paling-paling ya malah dimarahin mbak..” Kons : “ Ayo di coba dulu...!” Klien : “ Ya sudah mbak kapan-kapan saya coba...!” Kons : “ Bagaimana kalau besok..?” Klien : “ ya sudah besok saya coba bicara sama ibu saya...” Kons : “ Ya sudah, selamat mencoba, saya tunggu hasilnya ya dek...!” Klien : “ Mbak....!” Kons : “ Ya ..bagaimana yang kemaren...!” Klien : “ Ya mbak terimakasih...!” Kons : “ Terimakasih apanya dek...?” Klien : “ Kemaren saya sudah tanya sama orang tua saya masalah kerja-kerja itu mbak...” Kons : “ Trus bagaimana orang tua adek...!” Klien : “ Kata ibu saya tidak apa-apa mbak kalau saya memang bersikukuh untuk kuliah asalkan bisa mencari biaya untuk itu mbak...!” Kons : “ Ya sudah kalau begitu, sekarang masalahnya apa lagi....?”</p>	<p>Wajah mul Wajah mulai serius.</p> <p>Serius , menatap konselor dengan penuh keyakinan</p> <p>Menatap konselor,serius.</p> <p>Muka muram, menunduk lagi.</p>
9	Langkah selanjutnya adalah perkembangan sikap dan tingkah lakunya itu sejalan dengan perkembangan tilikan dengan dirinya	<p>Klien : “ Sekarang tinggal mencari tempat kerja mbak....!” Kons : “ Yang kemaren bagaimana..?” Klien : “ kemaren kan sudah saya tolah mbak..!” Kons : “ Coba di hubungi lagi siapa tahu masih ada</p>	<p>Menatap konselor.</p> <p>Tenang, ramah</p>

10	Perilaku klien makin bertambah terintegrasi dan pilihan-pilihan yang dilakukan makin kuat; kemandirian dan pengarahan dirinya makin menyakinkan	<p>Klien : “ ya mbak...” Kons : “ Gimana dek,,?” Klien : “ Kemaren sudah saya hubungi katanya menunggu keputusan dari bosnya, kemaren ada peluang karena ada salah satu karyawan yang mau di keluarkan mbak kata teman saya...!” Kons : “ Trus sekarang apa yang mau di lakukan...!” Klien : “ Saya mau mencari info tentang beasiswa mbak, sambil nunggu...!”</p>	<p>Serius dengan menatap konselor.</p> <p>Wajah tenang.</p>
11	Klien merasakan kebutuhan akan pertolongan mulai berkurang dan akhirnya ia berkesimpulan bahwa terapi harus diakhiri	<p>Kons : “ Bagus itu,,,” Klien : “ Mbak do’akan ya moga dapat mbak beasiswanya mbak. Makasih banyak mbak ya...!” Kons : “ Sama- sama, sebenarnya semua itu dari adek sendiri, mbak di sini hanya mengarahkan adek saja dan mbak juga terimakasih ke adek, karena adek mau berubah menuju yang terbaik ...” Klien : “ Ya mbak, makasih banyak mbak ya..Assalamu’alaikum Wr..Wb..” Kons : “ Wa’alaikum Salam Wr..Wb...”</p>	<p>Wajah gembira. Ramah dan tenang.</p>

2. Deskripsi hasil proses Bimbingan Dan Konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang siswi kelas III SMK 9 di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan antara menikah atau melanjutkan kuliah

Setelah melakukan proses konseling Islam dalam menangani dilema seorang siswi SMK 9 di Desa kranji, maka peneliti mengetahui hasil dari proses Bimbingan dan Konseling Islam yang dilakukan konselor cukup membawa perubahan pada diri klien.

Untuk melihat perubahan pada diri klien, konselor melakukan pengamatan dan wawancara. Adapun perubahan klien sesudah proses konseling islam ialah:

Setelah memahami mendapatkan arahan dari konselor yang dilakukan dalam proses konseling, maka klien mengalami perubahan dalam diri yakni ia mulai berani untuk mengambil keputusan dan mampu untuk langsung mempraktekkannya, sebagai bukti dia sudah mulai untuk mendaftar bekerja di mini market yang pernah ditawarkan sama temannya.

Klien juga mulai bertanya- tanya serta mencari informasi tentang biasiswa, salah satu biasiswa yang sudah mulai dipegang informasinya adalah beasiswa Pemkab lamongan bagi keluarga yang kurang mampu. Dia sudah tidak menampakkan lagi wajah yang selalu murung dan berdiam diri. Klien sudah mulai terbuka dan sudah tidak Nampak lagi wajah yang murung dan sedih. Untuk mengetahui lebih

jelasan tentang hasil akhir dari pemberian proses konseling islam terhadap klien, maka dibawah ini terdapat tabel tentang perubahan dalam diri klien:

Tabel II.4. Kondisi klien sesudah proses konseling

No	Kondisi klien	Ya	Tidak
1	Berdiam diri		√
2	Sering murung		√
3	Lebih banyak waktunya dalam rumah		√
4	Kurang semangat dalam menjalani aktifitasnya sehari-hari.		√
5	Putus asa, putus harapan dan pasrah dengan keadaan.		√
6	Kurang Terbuka sama orang tua dan saudaranya	√	
7	Kurang berani dalam mengambil keputusan	√	

Dari hasil ini didapatkan dari pengamatan konselor dengan bertanya dengan orang tuanya, saudara-saudaranya serta teman-temannya. konselor melakukan *Home visit* (berkunjung ke rumahnya). Sikap dilema ini mungkin saja akan muncul jika klien tidak mau terbuka dan berusaha untuk mencari jalan keluar dan mampu memprioritaskannya.